

**PENGARUH *COERVERS METHODS* TERHADAP KETERAMPILAN  
BERMAIN FUTSAL SISWA TIFOSI FUTSAL ACADEMY  
YOGYAKARTA USIA 15-21 TAHUN**

***E-JOURNAL***

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Trianggono  
NIM 14602241080

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Pengaruh *Coever Methods* Terhadap Keterampilan Bermain Futsal Siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta Usia 15-21 Tahun” yang disusun oleh Trianggono, NIM. 14602241080 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*

Pembimbing

Yogyakarta, Agustus 2019

*Reviewer*



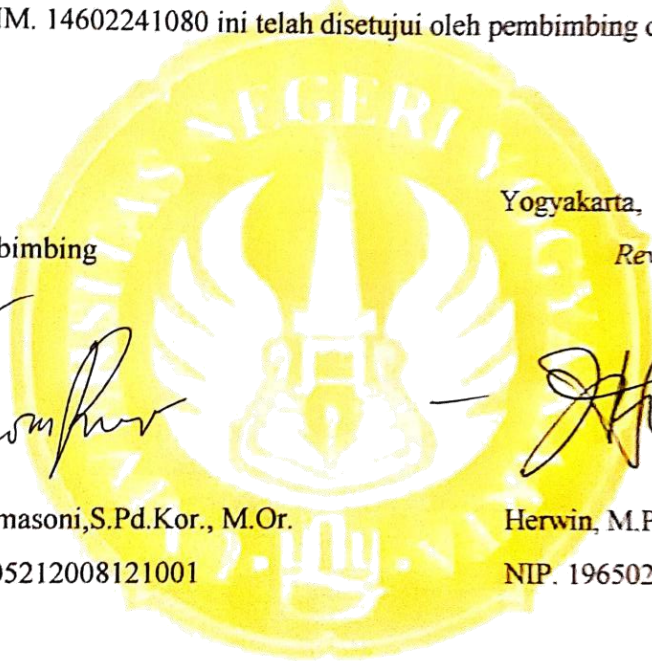
Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or.

NIP. 198405212008121001



Herwin, M.Pd.

NIP. 196502021993121001



## **PENGARUH COERVER METHODS TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL SISWA TIFOSI FUTSAL ACADEMY YOGYAKARTA USIA 15-21 TAHUN**

### **COERVER METHODS EFFECT ON THE STUDENTS OF YOGYAKARTA TIFOSI FUTSAL ACADEMY BETWEEN AGES 15-21 FUTSAL SKILLS**

Oleh: Trianggono, 14602241080, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Trianggono10@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *coerver methods* terhadap keterampilan bermain futsal siswa tifosi futsal *academy* Yogyakarta usia 15-21 tahun.

Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment design* atau eksperimen semu dengan *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian yang berjumlah 20 orang. Sampel penelitian berjumlah 14 orang usia 15-21 tahun. Instrumen yang digunakan adalah tes futsal FIK Jogja. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji t (*paired sample t-test*).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan latihan *coerver methods* terhadap keterampilan bermain futsal siswa tifosi futsal *academy* Yogyakarta usia 15-21 tahun, dengan  $t_{hitung} 4,052 > t_{tabel} 2,160$ , dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dengan kenaikan persentase sebesar 5,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan *coerver methods* terhadap keterampilan bermain futsal siswa tifosi futsal *academy* Yogyakarta usia 15-21 tahun.

**Kata Kunci:** Latihan, *Coerver Methods*, Keterampilan bermain Futsal.

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to percieve the effects of Coerver Methods towards the futsal skills of Tifosi Futsal Academy students between ages 15 and 21.

Quasi experiment design with one group pretest and posttest design was the method that being applied in this study. The population of this study were all of the Tifosi Futsal Academy students that are in age range of 15-21 which consists of 20 people. The sample that has been taken was 14 of them. Paired sample t-test was being applied in data analysis approach.

The data analysis shows that there is a significant effect towards the Futsal skills of Tifosi Futsal Academy students from the Coerver Method that has been applied with  $t_{value} 4,052 > t_{table} 2,160$ , and the significance level is  $0,001 < 0,05$ , with 5,32% percentage increase. Thus can conclude that there is a significant effect from the Coerver Methods towards Futsal skills of Yogyakarta Tifosi Futsal Academy students between ages 15 and 21 age range.

**Key Words :** Training, *Coerver methods*, *Futsal Skills*.

## PENDAHULUAN

Futsal adalah permainan bola (seperti sepakbola) yang terlahir dari keterbatasan lahan dalam membuat lapangan sepakbola. Menurut kurniawan (2011: 104) futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki. Menurut pernyataan Lukman Yudianto (2009: 56), kata futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata “fut” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepakbola, dan “sala” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya ada beberapa nama untuk sebutan olahraga ini, antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer* ataupun *indoor soccer*. Dalam permainan ini tidak harus menggunakan lapangan yang luas, permainan ini dapat dilakukan di lapangan basket, lapangan voli. Tetapi permainan futsal ini sangat mirip dengan permainan sepakbola, meskipun dapat dimainkan dalam ruangan.

Permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain futsal untuk bermain futsal. Teknik dasar futsal tersebut yaitu mengumpan bola, mengontrol bola, menggiring bola, dan menembak bola (*shooting*). Mengumpan bola dalam permainan futsal dilakukan dengan menggunakan beragam sisi kaki, yaitu menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan arah mendatar atau umpanan panjang yang menyusur tanah, karena umpan akan memiliki akurasi paling baik jika dibandingkan dengan lainnya. Mengontrol bola dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan telapak kaki sebelah depan dengan memanfaatkan sol sepatu. Teknik mengontrol bola dengan sol sepatu dalam futsal sangat penting sehingga harus dikuasai oleh setiap pemain. Menggiring bola dilakukan untuk mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan 3 dalam menggiring bola. Menembak bola (*shooting*) yang efektif dalam permainan futsal adalah menendang bola dengan menggunakan ujung kaki/sepatu, karena dengan teknik ini bola akan melesat cukup kencang dan bola juga akan tetap bergerak lurus.

Olahraga futsal sangat digemari oleh orang banyak dari berbagai lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja dan bahkan orang tua menyukai olahraga futsal apabila melihat banyaknya berdiri komunitas futsal atau klub-klub futsal di saat ini. Olahraga ini bisa menjadi tempat berkumpul untuk bertemu teman-teman atau untuk menyegarkan badan. Permainan olahraga futsal mudah dimainkan oleh siapa saja, permainan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan tidak terlalu lebar dan besar. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Pengetahuan akan futsal sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dari sinilah watak, sifat, dan karakter

*Pengaruh Coerver Methods Terhadap...(Trianggono) 2* bermain seseorang saat permainan berlangsung. Permainan futsal sangat membantu dalam membentuk karakter seseorang, dengan demikian olahraga futsal mempunyai nilai positif yang dapat diambil oleh setiap pemain. Futsal tidak hanya sebagai permainan rekreasi, tetapi juga sebagai permainan prestasi. Hal ini yang menjadi pembeda permainan olahraga sepakbola dengan permainan olahraga yang lain. Untuk mencapai prestasi optimal tentu diperlukan banyak komponen meliputi penguasaan teknik, taktik, fisik dan mental. Menurut Sowarno K.R (2001: 1) untuk dapat menguasai dan melakukan suatu macam teknik yang baik memerlukan waktu yang lama, sehingga diperlihatkan juga unsur fisik yang baik. Selain unsur fisik, teknik juga memiliki peranan besar dalam rangka mencapai prestasi yang optimal.

*Coerver* adalah salah satu metode latihan sepakbola yang menuntut pemain harus sebanyak mungkin bertemu dengan bola dan harus fokus untuk diajarkan satu bentuk latihan teknik terlebih dahulu baru setelah bisa, beranjak ke teknik selanjutnya *Coerver*, Wiel. (1985: 1). Adapun metode latihan yang lainnya adalah seperti metode drill, metode bermain Agus Susanto T A & Yuli Hartati S C (2015: 444). Pada penelitian ini menggunakan metode latihan *Coerver* adapun prosesnya adalah pertama mengajarkan teknik bola berupa sentuhan bola, kedua memanfaatkan teknik tersebut untuk mengatasi lawan dengan mempertahankan bola, ketiga belajar melewati lawan, keempat menembak atau menendang setelah melakukan teknik, kelima diberikan kondisi fisik dalam permainan, keenam setelah teknik menyerang dikuasai, maka belajar teknik bertahan. Terakhir adalah belajar pergerakan tanpa bola untuk kerjasama tim. Semua itu harus dilakukan dengan banyak bersentuhan dengan bola, dengan pemain banyak bertemu bola, maka keterampilannya untuk memainkan bola akan meningkat. Dengan di terapkan *coerver methods* diharapkan ada peningkatan kemampuan menggiring bola pada siswa *academy* Tifosi.

Salah satu bentuk latihan yang dapat dilakukan adalah *coerver methods*, *coerver methods* itu sendiri merupakan salah satu metode latihan yang dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam bermain futsal. Menurut Wirawan (2017: 26) menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Dengan demikian latihan menggunakan metode *coerver methods* yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *dribbling* yang akan berpengaruh terhadap keterampilan bermain futsal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment design* atau eksperimen semu. Penelitian eksperimental tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan (Sumadi Suryabrata, 1988: 36). Desain penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah “*One group pretest posttest design*”, yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pretest*), kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*posttest*), tanpa ada kelompok pembanding. Adapun desain penelitian dituangkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain penelitian (Arikunto, 2006:85)**

| Kelompok   | Pretest | Treatment | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | T 1     | X         | T2       |

Keterangan:

T1 : *Pretest* awal menggiring bola

X : *Coerver*

T2 : *Post-test* akhir menggiring bola

Dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* ini diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan. Sehingga hasil dari perlakuan diharapkan dapat diketahui lebih akurat, karena terdapat perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lapangan Tifosi Futsal yang beralamat Jl. Sukonandi 11B Semaki kulon Yogyakarta.

### Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1997: 115). Apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tifosi Futsal *Academy* Yogyakarta usia 15-21 tahun yang berjumlah 20 orang siswa.

### Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2006: 85), *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan syarat-syarat tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang. Beberapa syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini antara lain:

- Sampel adalah pemain futsal siswa dari Tifosi Futsal *Academy*
- Sampel yang digunakan berusia 15-21 tahun.
- Bersedia mengikuti latihan atau *treatment* sebanyak 16 kali.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah ada, instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari test Keterampilan Bermain Futsal milik (Agus susworo, Saryono dan Yudanto 2009 :155). Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0.67 reliabilitas 0.69 dan objektivitas 0.54. Tes ini memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan

*Pengaruh Coerver Methods Terhadap... (Trianggono) 3 criterionrelated validity*. Sebagai kriteria *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation* Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode *internal consistency* melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil perhitungan Validitas, reliabilitas dan Objektivitas

| Koef. Korelasi P hitung | P tabel (dk:16) |          | Kesimpulan          |
|-------------------------|-----------------|----------|---------------------|
|                         | Taraf 5%        | Taraf 1% |                     |
| 0,67                    | 0,51            | 0,61     | Valid               |
| 0,69                    | 0,51            | 0,67     | Reliable            |
| 0,54                    | 0,51            | 0,67     | Objek pada taraf 5% |

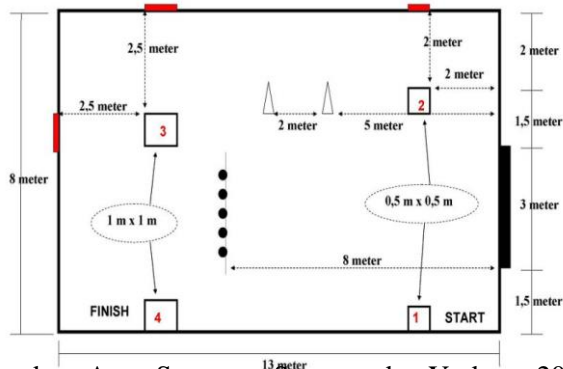
Sumber: Agus susworo, Saryono dan Yudanto (2009 :155).

### Petunjuk Pelaksanaan Tes

- Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola diletakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2).
- Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling* (*passing* tanpa *control*) ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 meter dari tembok.
- Setelah selesai, dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada cone yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8.
- Sampai pos 3, *testee* melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 meter. Kaki kanan ketembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali nomor 3 (pos 3), dilanjutkan dengan shooting ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengari 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai. Selesai shooting, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 pos 3).
- Kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju nomor 4 (pos 4). Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor

sampai testee menghentikan bola pada kotak nomor 4.  
6. Testee mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

Gambar 17. Tes keterampilan Futsal FIK Jogja



(Sumber: Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009: 153).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan bermain futsal peserta Tifosi Futsal Academy Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal yang telah ditentukan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Dalam tes keterampilan futsal FIK Jogja yang di buat oleh Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk tidak disajikan dalam kategori. Hal ini peneliti menggunakan kategori yang dimiliki oleh Anas Sudijono. Menurut Anas Sudijono (2006: 61) pengkategorian berdasarkan maen dan standar deviasi. Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja

|               |               |
|---------------|---------------|
| Mean + 1.5 SD | Sangat Rendah |
| Mean + 0.5 SD | Rendah        |
| Mean - 0.5 SD | Sedang        |
| Mean - 1.5 SD | Tinggi        |
| Mean - 1.5 SD | Sangat Tinggi |

Tabel 4. Norma Pengkategorian Kemampuan Teknik Dasar Bermain Futsal

| No | Rumus                            | Kategori      |
|----|----------------------------------|---------------|
| 1  | $M - 1,5 SD \leq X$              | Baik Sekali   |
| 2  | $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ | Baik          |
| 3  | $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ | Cukup         |
| 4  | $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ | Kurang        |
| 5  | $M + 1,5 SD < X$                 | Kurang Sekali |

Keterangan:

1. X = Skor
2. M = Mean (rata-rata)
3. SD = Standar Deviasi

### Pengaruh Coerver Methods Terhadap... (Trianggono) 4

Setelah diketahui Pengaruh Coerver Methods Terhadap Keterampilan Bermain Futsal Siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta Usia 15-21 Tahun, yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase. Untuk menentukan persentase menggunakan rumus (Anas Sudjono 2007: 43).

$$\text{Persentase hasil (\%)} P: \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- f : Frekuensi
- N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
- P : Persentase

Sumber : (Anas Sudjono 2007: 43).

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bermain Futsal

| No Subjek | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Selisih |
|-----------|----------------|-----------------|---------|
| 1         | 59.38          | 54.67           | 4.71    |
| 2         | 56.19          | 53.44           | 2.75    |
| 3         | 57.38          | 60.50           | -3.12   |
| 4         | 58.88          | 53.07           | 5.81    |
| 5         | 53.75          | 50.56           | 3.19    |
| 6         | 54.83          | 51.55           | 3.28    |
| 7         | 64.38          | 59.31           | 5.07    |
| 8         | 59.38          | 61.47           | -2.09   |
| 9         | 53.13          | 50.62           | 2.51    |
| 10        | 52.81          | 48.88           | 3.93    |
| 11        | 56.93          | 52.49           | 4.44    |
| 12        | 57.00          | 51.62           | 5.38    |
| 13        | 57.07          | 56.43           | 0.64    |
| 14        | 59.67          | 53.57           | 6.1     |

Hasil analisis deskriptif statistik *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun sebagai berikut:

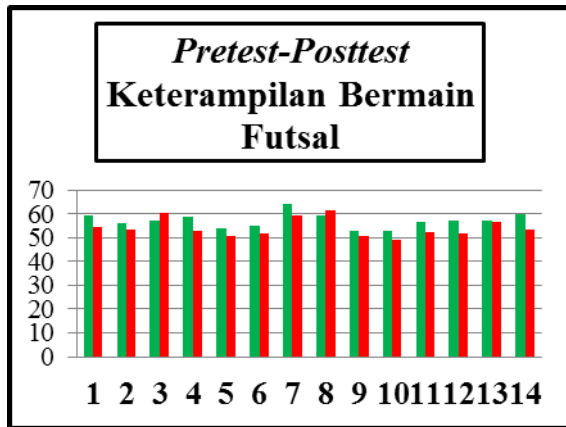
Tabel 6. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bermain Futsal

| Statistik      | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i>    |
|----------------|----------------|--------------------|
| N              | 14             | 14                 |
| Mean           | 57.1986        | 54.1557            |
| Media          | 57.0350        | 53.2550            |
| Mode           | 59.38          | 48.88 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation | 3.09490        | 3.89323            |
| Minimum        | 52.81          | 48.88              |
| Maximum        | 64.38          | 61.47              |
| Sum            | 800.78         | 758.18             |

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut di atas, *pretest* dan *posttest* keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 18. Diagram Batang *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bermain Futsal Siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta Usia 15-21 Tahun





Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun pada saat *pretest* mempunyai rata-rata sebesar 57,20 detik, dan meningkat sebesar 54,16 detik setelah diberikan latihan *coerver methods* selama 16 kali pertemuan.

### Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Z*. dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasilnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Kelompok        | p     | Sig. | Keterangan |
|-----------------|-------|------|------------|
| <i>Pretest</i>  | 0,944 | 0,05 | Normal     |
| <i>Posttest</i> | 0,613 | 0,05 | Normal     |

Dari hasil tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa data *pretest* memiliki nilai  $p = 0,944 > 0,05$ , sedangkan data *posttest* memiliki nilai  $p = 0,613 > 0,05$ , maka variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0,05$ . maka tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0,05$ . maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

| Kelompok                | df1 | df2 | Sig.  | Keterangan |
|-------------------------|-----|-----|-------|------------|
| <i>Pretest-Posttest</i> | 1   | 26  | 0,316 | Homogen    |

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat nilai *pretest-posttest* sig. 0,316  $> 0,05$  sehingga data bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik.

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang pertama berbunyi “Ada pengaruh

*Pengaruh Coerver Methods Terhadap... (Trianggono) 5* yang signifikan latihan *coerver methods* terhadap keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun”, Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig lebih kecil dari 0.05 (Sig  $< 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9. Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bermain Futsal Siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta Usia 15-21 Tahun

| Kelompok        | Rata-rata | <i>t-test for Equality of means</i> |       |       |         |       |
|-----------------|-----------|-------------------------------------|-------|-------|---------|-------|
|                 |           | t ht                                | t tb  | Sig.  | Selisih | %     |
| <i>Pretest</i>  | 57,1986   | 4,052                               | 2,160 | 0,001 | 3,043   | 5,32% |
| <i>Posttest</i> | 54,1557   |                                     |       |       |         |       |

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 4,052$  dan  $t_{table} (df = 13) = 2,160$  dengan nilai signifikansi  $p$  sebesar 0,001. Oleh karena  $t_{hitung} = 4,052 > t_{tabel} = 2,160$ , dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Persentase peningkatan keterampilan bermain futsal yaitu sebesar 5,32%. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan latihan *coerver methods* terhadap keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun”, diterima.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji  $t$  yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa latihan *coerver methods* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun. Persentase peningkatan keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal Academy Yogyakarta usia 15-21 tahun sebelum dan sesudah diberikan latihan *coerver methods* yaitu sebesar 5,32%. *Coerver methods* yang dikembangkan oleh Wiel Coerver adalah sebuah metode yang pada dasarnya membagi latihan menjadi beberapa bagian. Dalam bukunya yang berjudul sepakbola, Wiel Coerver membagi tahapan dasar latihan menjadi 7 bagian.

*Coerver methods* yang menggabungkan antara teknik, fisik dan taktik juga dirasa cocok untuk diterapkan di futsal. Ada 7 prinsip dalam *coerver methods* yang saling berkaitan satu sama lain. Prinsip pertama banyak bersentuhan dengan bola. Ini akan membentuk kemampuan dasar dari setiap pemain. Futsal yang terkenal dengan pressing tinggi tentu menuntut para pemainnya untuk punya kemampuan dasar yang baik. Prinsip kedua dan ketiga adalah mengontrol lawan serta kemampuan 1vs1. Setelah sentuhan bola baik, kemampuan untuk mengontrol lawan, melindungi bola serta kemampuan 1vs1. Dengan jumlah pemain yang sedikit, tentu jika seorang pemain memiliki 2 kemampuan itu tentu akan bisa menjadi pembeda dalam tim. Prinsip 4 adalah menendang ke gawang atau *finishing*. Jika kemampuan bermain sudah terasah, selanjutnya kemampuan mencetak gol yang harus diasah. Selanjutnya kondisi fisik pertandingan untuk meningkatkan kemampuan fisiknya, menyiapkan untuk pertandingan adalah prinsip ke 5. Serta prinsip ke 6 dan 7 adalah prinsip yang bersifat taktik. Prinsip ke 6 taktik bertahan serta prinsip ke 7 adalah prinsip menyerang.

Dengan 7 prinsip yang saling berkaitan, serta mencakup 3 unsur penting dalam futsal yaitu teknik, taktik serta fisik metode ini dirasa sangat baik untuk diterapkan di futsal.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat dari Bompas & Haff (2009: 51), bahwa pelatihan yang diberikan secara teratur selama 6-8 minggu akan mendapatkan hasil tertentu dimana tubuh teradaptasi dengan pelatihan yang diberikan. Selanjutnya Nala (2011: 37), menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan secara sistematis, progresif dan berulang-ulang akan memperbaiki sistem organ tubuh sehingga penampilan fisik akan optimal. Pelatihan yang dilakukan dengan frekuensi tiga kali seminggu, sesuai untuk para pemula akan menghasilkan peningkatan yang berarti. Gerakan yang dilakukan saat latihan dengan cara berulang-ulang akan menyebabkan terjadinya pembentukan refleks bersyarat, belajar bergerak, dan proses penghafalan gerak (Nala, 2011: 39).

Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya asosiasi pengetahuan yang diperoleh anak pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dan asosiasi tersebut semakin kuat ketika dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada teori belajar *law of exercise* yang dikemukakan oleh Rahyubi (2012: 164) yang menyatakan bahwa “prinsip hukum latihan menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan, semakin sering diulangi materi pelajaran akan semakin dikuasai”.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Sampel tidak di acakan, sehingga kemungkinan ada yang berlatih sendiri di luar *treatment*.
2. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti masih sangat sedikit, sebatas pada siswa Tifosi Futsal *Academy* Yogyakarta usia 15-21 tahun yang berjumlah 14 orang.
3. Penelitian ini tidak ada variabel pembanding.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu ada pengaruh yang signifikan latihan *coerver methods* terhadap keterampilan bermain futsal siswa Tifosi Futsal *Academy* Yogyakarta usia 15-21 tahun, dengan  $t_{hitung} 4,052 > t_{tabel} 2,160$ , dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dengan kenaikan persentase sebesar 5,32%.

#### **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, implikasi dari hasil penelitian yaitu: hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelatih futsal dalam membuat program latihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan bermain futsal. Dengan demikian latihan akan efektif dan akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelatih.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan karantina, sehingga dapat mengontrol aktivitas yang dilakukan sampel di luar latihan secara penuh.
2. Bagi para peneliti yang bermaksud melanjutkan atau mereplikasi penelitian ini disarankan untuk melakukan kontrol lebih ketat dalam seluruh rangkaian eksperimen.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan dapat meneliti dengan jumlah populasi serta sampel yang lebih banyak dan berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Susanto T A & Yuli Hartati S C (2015). Perbedaan Metode Latihan (Drill) dan Metode Bermain Terhadap Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Futsal Pada Peserta Ekstrakurikuler di SMK NEGERI LAMONGAN dan SMK NEGERI 2 LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 3, Nomer 2). Hlm.443-449.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudianto. (2009). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. *Jurnal IPTEK Olahraga*, Vol.11, No.2, Mei 2009: 144-156.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompas, O.T. & Haff, G.G (2009) *Periodization theory and methodology of training*. United States: Human Kinetics.
- Coerver, Wiel. 1985. *Sepakbola Dan Program Pembinaan Pemain Ideal*. Jakarta PT. Gramedia.
- Kurniawan, Feri. 2011. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Lukman, Yudianto. 2009. *Teknik Bermain Sepak Bola dan Futsal*. Bandung: Visi7.
- Nala. 2011. *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarno K. R. 2001. *Gerak Dasar dan Teknik Dasar*. Yogyakarta: FPO FIK UNY.





